

Mentoring Usaha Pembibitan Domba Berdasarkan Aspek Potensi dan Manajemen Pemeliharaan di Pondok Pesantren Nurul Hikmah, Wado, Kabupaten Sumedang

Mentoring for Sheep Breeding Farming Focusing on Potential and Farming Management at Nurul Hikmah Pondok Pesantren, Sumedang

Ken Ratu Gharizah Alhuur^{1*} dan An An Nurmeidiansyah²

*** Korespondensi Penulis:**

Ken Ratu Gharizah Alhuur

E-mail:

Ken@unpad.ac.id

^{1,2}Departemen Produksi Ternak,
Fakultas Peternakan, Universitas
Padjadjaran, Sumedang

Submitted Oct 30, 2024.

Revised Nov 29, 2024.

Accepted Des 29, 2024.

Abstract

Alleviating the problem of unemployment and poverty is being intensively carried out by the Sumedang Regency Manpower Office, one of the ways this is being done is by encouraging people to run businesses in the livestock sector. One of the places that received assistance in the form of 12 Garut sheep and their supporting needs were the students and administrators of the Nurul Hikmah Islamic Boarding School (Ponpes), Wado, Sumedang Regency. The hope is that this Islamic boarding school can provide provision for sheep farming business to its students, so that when they graduate from the Islamic boarding school, they can run a sheep breeding and fattening business which can be a good source of income for them. Collaboration between the Sumedang Regency Manpower Service and the Faculty of Animal Husbandry, Padjadjaran University in the form of mentoring activities is very important to equip aid recipients in running their businesses in the future, because the majority of livestock aid recipients do not have any background in animal husbandry at all. The first stage of the mentoring method is carried out by means of lectures and discussions, to explore the knowledge of the participants. The result of this activity was that 90.5% of the participants who were recipients of sheep livestock assistance had no knowledge or background in farming. This mentoring activity is very necessary to ensure the success of the livestock business assistance program in an effort to alleviate the problem of unemployment and poverty in Sumedang Regency.

Keywords: *Alleviation of unemployment, alleviation of poverty, livestock business, sheep farming*

Abstrak

Pengentasan masalah pengangguran dan kemiskinan tengah gencar dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sumedang, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggiatkan masyarakat untuk menjalankan usaha dari sektor peternakan. Salah satu tempat yang menerima bantuan berupa 12 ekor Domba Garut beserta kebutuhan penunjangnya adalah santri dan pengurus Pondok Pesantren (Ponpes) Nurul Hikmah, Wado, Kabupaten Sumedang. Harapannya, agar ponpes ini dapat memberikan bekal usaha ternak domba kepada anak didiknya, sehingga ketika lulus dari ponpes tersebut, dapat menjalankan usaha pembibitan maupun penggemukan domba yang dapat menjadi sumber penghasilan yang baik bagi mereka. Kerjasama antara Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sumedang dengan Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran berupa pelaksanaan kegiatan mentoring ini sangat penting dilakukan untuk membekali penerima bantuan dalam menjalankan usahanya ke depan, karena sebagian besar dari penerima bantuan ternak tidak memiliki latar belakang beternak sama sekali. Metode mentoring tahap pertama dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi untuk menggali pengetahuan para peserta. Hasil dari kegiatan ini adalah didapatkan informasi 90,5% peserta yang merupakan penerima bantuan ternak domba tidak memiliki pengetahuan maupun latar belakang beternak. Kegiatan mentoring ini sangat diperlukan untuk mengupayakan keberhasilan program bantuan usaha peternakan dalam upaya pengentasan masalah pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Sumedang.

Kata Kunci: pengentasan pengangguran, pengentasan kemiskinan, usaha peternakan, ternak domba

Pendahuluan

Percepatan pengentasan kemiskinan dan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Sumedang menjadi program prioritas bagi pemerintah Kabupaten Sumedang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2023 didapatkan bahwa terjadi penurunan angka kemiskinan ekstrim menjadi 0,53% dari sebelumnya 3,11% di tahun 2022. Diharapkan angka kemiskinan ekstrim di Kabupaten Sumedang tahun 2024 dapat turun terus turun hingga angka kemiskinan ekstrim mencapai 0%. Guna mencapai target tersebut, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sumedang mengeluarkan program bantuan berupa pemberian sejumlah ternak dari beberapa komoditas ternak, seperti sapi, domba, dan ayam petelur beserta dengan alat dan bahan pendukung dalam pemeliharaan ternak tersebut. Bantuan ini diberikan ke beberapa desa di Kabupaten Sumedang, baik yang sudah maupun belum memiliki kelompok ternak di desanya. Tujuan dari pemberian bantuan berupa ternak dengan alat dan material pendukungnya adalah untuk memacu masyarakat untuk melakukan usaha dalam kesempatan ini usaha beternak, dengan harapan ternak yang dipelihara dapat berkembang biak dan dapat menjadi sumber pendapatan. Sehingga, penurunan angka pengangguran dan kemiskinan dapat tercapai.

Pondok Pesantren (ponpes) Nurul Hikmah yang berlokasi di Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang, menjadi salah satu penerima bantuan pengadaan ternak dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sumedang. Komoditas ternak yang diberikan pada ponpes ini adalah Domba Garut. Salah satu alasan mengapa ponpes ini dipilih untuk menjalankan program ini adalah agar lulusan dari ponpes ini nantinya memiliki bekal beternak dan dapat menjalankan usaha ternak yang menjadi sumber penghasilan dari para lulusannya, serta agar yayasan memiliki *outcome* yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai keperluan operasionalnya sendiri. Namun dalam pelaksanaannya, banyak hal yang perlu disiapkan untuk menjamin bahwa usaha peternakan yang dilakukan dapat menghasilkan keuntungan. Pengetahuan peternak mengenai ternak yang dipeliharanya/bibit ternak, manajemen pemeliharaan, manajemen pakan, manajemen penanganan penyakit, serta aspek pemasaran (Alhuur, *et al.*, 2023, Hudori, *et al.*, 2022).

Beragamnya latar belakang pengetahuan maupun pengalaman dari para penerima bantuan menjadi titik kritis risiko yang berpeluang dalam

menghambat suksesnya program dilakukan, perlu diambil tindakan untuk pencegahannya. Usaha pembibitan domba dengan waktu pemeliharaan yang lebih panjang dibandingkan dengan usaha penggemukan, menyebabkan resiko yang dimiliki pada usaha pembibitan juga lebih besar. Untuk itu, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sumedang bekerja sama dengan Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran untuk memberikan pendampingan atau *mentoring* kepada para penerima bantuan program pemberian bibit ternak di Kabupaten Sumedang. Capaian dari kerja sama ini adalah diharapkan para penerima bantuan menjadi memiliki bekal pengetahuan mengenai ternak yang akan mereka pelihara, dan mampu merencanakan maupun mempersiapkan hal-hal diperlukan dalam pemeliharaan hingga panen.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa *mentoring* dengan topik potensi usaha pembibitan dan manajemen pemeliharaan domba untuk program pemberian bibit domba dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sumedang, dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hikmah, Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat diselenggarakan pada hari Sabtu, 26 Oktober 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh dosen laboratorium Ternak Potong, Departemen Produksi Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran sebagai pemateri, guru serta santri Pondok Pesantren Nurul Hikmah dengan total 21 orang sebagai peserta. Metode yang dilakukan dalam pertemuan *mentoring* kali ini dengan cara ceramah dan diskusi interaktif antara peserta dan narasumber (Herawati, *et al.*, 2024), untuk menggali informasi awal terkait pengetahuan dan latar belakang pengalaman beternak dari semua peserta.

Secara keseluruhan kegiatan *mentoring* ini dilaksanakan selama tiga pekan, dimulai dengan pemberian materi terkait bibit domba, potensi usaha, dan manajemen pemeliharaan. Pemberian materi tidak hanya diberikan oleh Departemen Produksi Ternak, tetapi juga dari Departemen Nutrisi Ternak dan Departemen Sosial Ekonomi, agar didapatkan pemahaman yang komprehensif. Materi-materi dasar disampaikan terlebih dahulu selama dua pekan, sebelum pada akhirnya pelatihan praktik penanganan atau *handling* domba. Materi pelatihan saat praktik menyesuaikan dengan peralatan yang diberikan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sumedang.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil diskusi disela-sela pemaparan materi, didapatkan informasi mengenai pengetahuan peserta mengenai ternak domba, pengalaman beternak yang dimiliki oleh masing-masing peserta, dan gambaran potensi yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Himah, Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, sebagai penerima bantuan ternak yang disampaikan pada Gambar 1, 2, dan 3.

Gambar 1. Pengetahuan Peserta Mengenai Beternak Domba



Gambar 2. Pengalaman Peserta Beternak Domba



Pengetahuan peserta mengenai ternak domba masih sangat terbatas seperti yang ditampilkan pada Gambar 1, hanya dua orang dari 20 orang total peserta yang mengikuti pelatihan yang sudah lebih dahulu memiliki pengetahuan umum mengenai beternak domba. Peserta yang memiliki pengalaman dalam beternak domba lebih sedikit lagi, hanya ada satu orang dari seluruh peserta yang memiliki pengalaman beternak domba, dengan kepemilikan

domba tiga ekor.

Berdasarkan hasil pengamatan awal tersebut, kegiatan pelatihan di Pondok Pesantren Nurul Hikmah sangat perlu untuk dilakukan secara intensif. Pemeliharaan domba untuk tujuan pembibitan memerlukan waktu yang cukup panjang, dengan titik masa kritis yang lebih banyak dibandingkan dengan pemeliharaan domba dengan tujuan penggemukan. Tahapan pemeliharaan domba tidak cukup hanya sampai memilih bibit domba yang baik saja, tapi juga bagaimana pemeliharaan pejantan, induk betina, dan anak domba sejak lahir sampai siap dikawinkan kembali juga menjadi hal yang penting untuk diketahui oleh peternak (Lusi, *et al.*, 2022). Perbedaan kebutuhan pakan pada setiap fase fisiologis domba juga sangat perlu diperhatikan dengan menerapkan manajemen pakan yang terencana dengan baik (Rusdiana, *et al.*, 2015). Perencanaan perkawinan pada domba yang sudah memasuki masa dewasa tubuh juga perlu dilakukan dengan matang, untuk menghindari terjadinya *inbreeding*, yang justru akan menurunkan kualitas genetik domba yang dipelihara (Nurmeidiansyah, *et al.*, 2024). Periode pemeliharaan yang panjang pada domba pembibitan sangat perlu untuk memikirkan mengenai pengolahan limbah yang dihasilkan. Apabila limbah feses, urin, sisa pakan, maupun juga bulu hasil pencukuran domba dibiarkan menumpuk di area kandang, sangat berpotensi untuk menyebabkan terjadinya penyakit (Syahrani, *et al.*, 2024). Sebaliknya, apabila limbah kandang dilakukan pengolahan, justru berpotensi untuk memiliki nilai jual, sehingga menjadi pendapatan sampingan bagi peternak.

Penerapan manajemen pemeliharaan, manajemen pakan, manajemen perkawinan dan manajemen pengolahan limbah yang baik pada akhirnya akan tergambar pada performa domba yang dipelihara. Angka kejadian penyakit dan angka kematian yang disebabkan oleh gangguan metabolisme, bakteri, virus, jamur, maupun parasit, menjadi parameter dari keberhasilan manajemen pengendalian penyakit yang diterapkan di dalam kandang. Apabila seluruh manajemen pemeliharaan dilakukan dengan baik atau mengikuti prinsip *Good Farming Practices* (GFP), akan sangat berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi dan peningkatan keuntungan yang akan didapatkan oleh peternak. Sebaliknya, apabila seluruh manajemen pemeliharaan diabaikan, maka akan sangat berpotensi menyebabkan terjadinya kerugian (Prihtiyantoro *et al.*, 2023).

- Prihtiyantoro W., Purnomo A., & Agustin C. (2023). Strategi Peningkatan Manajemen Pemeliharaan Domba di Kelompok Ternak “Margo Rukun” Yogyakarta. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 7(2): 77-85. DOI: 10.51454/amaliah.v7i2.1003.
- Rafian T., Husni A., Muhtaruddin, Dakhlan A., & Kurniawati. (2023). Pemanfaatan Limbah Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak Alternatif Di Desa Fajar Baru. *Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2): 8-11.
- Rusdiana S., & Praharani L. (2015). Peningkatan Usaha Ternak Domba Melalui Diversifikasitanaman Pangan: Ekonomi Pendapatan Petani. *Agriekonomika*. 4(1): 80-96.
- Syahrani A D., Perdananda L., Safitri S., & Sahrupi. (2024). Perancangan Sistem Pengelolaan Limbah Ternak di Cimuncang, Kota Serang. *Metode Jurnal Teknik Industri*. 10(1): 118-127.
- Widharto D, & Astuti P. (2018). Pengaruh Pemberian Jerami Fermentasi Terhadap Performans Domba. *Agronomika*. 13(1): 192-199.